

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING PADA MATERI *TATAK MENABI PAGE* UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KELAS X MAN BATU BARA

Nadiatul Sa'bani¹

Kantor Bupati Jln. Perintis Kemerdekaan No.164 Kecamatan. Lima Puluh Kabupaten Batu Bara
Email : nadiatulsabani1997@gmail.com

Yusnizar Heniwaty²

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia
Email : yusnizar@unimed.ac.id

ABSTRACT - This study aims to describe the effect of online learning on the *Tatak Menabi Page* material to increase the effectiveness of learning in class X MAN Batu Bara. The theory used is online learning theory (Jaya Kumar: 2002), learning effectiveness theory (Nana Sudjana: 1990) and learning steps (Anitah: 2017). The research method used is quantitative methods with an experimental approach. The entire population of class X MAN Batu Bara and the sample of class X IPA 1 students was 36 students. Data collection techniques in the form of observations / observation sheets, test learning outcomes, documentation and relevant research. The research instrument was multiple choice questions totaling 20 questions which were first tested for validation, as well as observation sheets on attitudes and the learning process. Before the action is taken, a pre-test is given to measure students' initial abilities. From the results of the evaluation before and after the application of the media, the pre-test data for cognitive realm showed that the average value obtained was 39.17 (none of the students reached the KKM). After the application of online learning media, the average score was 74.58 (14 students reached the KKM). From the results of the pre-test and post-test there was an increase of 39%. This shows that there is an effect of online learning on the *Tatak Menabi Page* material to increase the effectiveness of learning in class X MAN Batu Bara at cognitive realm by 39%. In psychomotor realm, the pre-test scores obtained by 2 students reached the KKM and after being given online learning media, the post-test scores of 2 students reached the KKM scores, this shows that no change has occurred in other words there is no effect of online learning on the *Tatak Menabi Page* material. to improve the effectiveness of class X MAN Batu Bara learning.

Keyword: *Online Learning, Learning Effectiveness, Tatak Menabi Page.*

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran daring pada materi *Tatak Menabi Page* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas X MAN Batu Bara. Teori yang digunakan adalah teori pembelajaran daring (Jaya Kumar : 2002), teori efektivitas pembelajaran (Nana Sudjana : 1990) dan langkah-langkah pembelajaran (Anitah : 2017). Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi seluruh siswa kelas X MAN Batu Bara dan sampel siswa kelas X IPA 1 berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi/lembar pengamatan, tes hasil belajar, dokumentasi dan penelitian relevan. Instrument penelitian yaitu soal- soal pilihan berganda berjumlah 20 soal yang terlebih dahulu di uji validasi, serta lembar pengamatan sikap dan proses pembelajaran. Sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa. Dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah diterapkannya media diperoleh data *pre-test* untuk ranah kognitif menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 39,17 (tidak ada siswa yang mencapai KKM). Setelah diterapkannya media pembelajaran daring diperoleh nilai rata-rata 74,58 (14 siswa mencapai KKM). Dari hasil *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan sebesar 39%. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pembelajaran daring pada materi *Tatak Menabi Page* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas X MAN Batu Bara pada ranah kognitif sebesar 39 %. Pada ranah psikomotorik nilai *pre-test* diperoleh 2 siswa mencapai KKM dan setelah diberikan media pembelajaran daring diperoleh nilai *post-test* 2 siswa mencapai nilai KKM, hal ini menunjukkan tidak ada perubahan

yang terjadi dengan kata lain tidak ada pengaruh pembelajaran daring pada materi *Tatak Menabi Page* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas X MAN Batu Bara.

Kata kunci : Pembelajaran Daring, Efektivitas Pembelajaran, *Tatak Menabi Page*.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan, dengan adanya pendidikan manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dengan adanya pendidikan dapat menambah wawasan serta pengetahuan.

Pendidikan tidak lepas dari suatu proses pembelajaran dan pada dasarnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, namun jika melihat kondisi negara Indonesia yang sedang mengalami bencana nasional wabah Covid-19 (Corona Virus) dan pada pendidikan diterapkannya belajar dari rumah maka proses pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau pembelajar daring.

Proses pembelajaran daring dapat dikatakan suatu proses yang rumit jika penggunaan aplikasi dan media pembelajaran yang digunakan seorang guru kurang tepat untuk proses pembelajaran. “Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa, dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran” (Ruth Laufer dalam Jurnal Talizaro, vol 2, No. 2 edisi Juli 2018, hal. 104).

Dalam pembelajaran bukan hanya sekedar menyerap informasi dari guru tetapi siswa juga dituntut untuk memahami dan mengerti tentang pembelajaran yang telah diajarkan dan dalam pembelajaran siswa juga

dilibatkan dalam berbagai kegiatan dan tindakan yang ada sehingga siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu dalam rangka memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran daring diperlukan media pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di MAN Batu Bara sebelum diterapkannya pembelajaran daring penulis menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu guru bidang studi bukan berlatar belakang pendidikan seni tari sehingga guru kurang menguasai pengetahuan tentang materi tari. Guru kurang bervariasi dalam memanfaatkan media pembelajaran hal ini dapat dilihat dengan kurangnya guru menggunakan media dalam pembelajaran dan cenderung masih menggunakan metode pembelajaran ceramah serta bahan ajar yang digunakan hanya sebatas buku paket pegangan guru tersebut dan pada proses pembelajaran siswa kurang aktif dan cenderung pasif sehingga interaksi hanya terjadi satu arah.

Dalam masa pandemi Covid-19 sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh, permasalahan yang muncul pada pembelajaran jarak jauh di MAN Batu Bara yaitu penggunaan aplikasi dan media pembelajaran yang belum efektif, dimana guru hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam proses pembelajaran,

hal ini tentu menyebabkan kurang adanya interaksi antara guru dan siswa serta guru tidak dapat melihat siswa dalam proses pembelajaran karena interaksi yang terjadi hanya sebatas *chatting group whatsapp*, siswa cenderung pasif dan proses pembelajaran hanya terjadi satu arah tidak ada proses timbal balik antara guru dan siswa, dan penggunaan media pembelajaran *Tatak Menabi Page* berbasis daring belum pernah dilakukan guru. Hal ini menyebabkan kurang pahamiannya siswa terhadap materi pembelajaran sehingga siswa tidak mengerti dan mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hasil belajar siswa yang rendah dapat dibuktikan dengan rekapitulasi nilai ulangan harian siswa kelas X IPA-1 pada materi tari dimana ulangan harian 1 sebanyak 13 siswa (36,11%) yang memenuhi KKM dan 23 siswa (63,89%) memperoleh nilai dibawah KKM, pada ulangan harian 2 jumlah siswa yang memenuhi KKM 11 siswa (30,56%) dan 35 siswa (69,44%) memperoleh nilai dibawah KKM, dan pada ulangan harian ke 3 jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 10 siswa (27,78%) dan 26 siswa memperoleh nilai dibawah KKM, dari ketiga ulangan harian siswa menunjukkan bahwa hasil belajar seni tari siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga diperlukannya perubahan dalam proses pembelajaran.

Melihat proses pembelajaran daring yang digunakan guru kurang efektif dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa penulis ingin menguji coba hasil penelitian Erlupiana Solin dimana pada pembelajaran guru menggunakan media *audio visual* berbasis daring yang telah

dibuat oleh Erlupiana Solin pada materi *Tatak Menabi Page* yang dapat diakses melalui halaman web <https://tatakmenabipage.blogspot.com/>. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Materi *Tatak Menabi Page* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kelas X MAN Batu Bara”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran daring pada materi *Tatak Menabi Page* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas X MAN Batu Bara. Untuk dapat lebih mudah dalam menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi di dalam penelitian ini, digunakan beberapa teori yakni sebagai berikut:

1. Pembelajaran Daring/ *E-Learning*

Pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai akses untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran daring sering disebut juga sebagai *E-Learning*.

“*E-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan (Jaya Kumar C. Koran: 2002 dalam Rusman, 2019 : 346). “*E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain (Hartley, 2001: 218)”.

“Istilah e atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang

digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. Internet, Intranet, satelit, *tape audio/video*, TV interaktif dan *CD-ROM* adalah sebagian dari media elektronik yang digunakan. Pengajaran boleh disampaikan secara *synchronously* (pada waktu yang sama) ataupun *asynchronously* (pada waktu yang berbeda). Materi pengajaran dan pembelajaran yang disampaikan melalui media ini mempunyai teks, grafik, animasi, simulasi, *audio* dan *video*. Ia juga harus menyediakan kemudahan untuk *discussion group* dengan bantuan profesional dalam bidangnya (Onno W Purba: 2002 dalam Rusman, 2019: 346)".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan pembelajaran yang proses belajar dan interaksinya dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Daring

Langkah-langkah pembelajaran daring (Anitah dalam Jurnal Rupawati, Vol 1 No 1, 2017 hal 3)

- a. Persiapan, yang dilakukan pada *fase* ini yaitu dengan mempersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, mempelajari petunjuk penggunaan media, mempersiapkan dan memeriksa peralatan yang akan digunakan serta memperhatikan ruang dan kondisi pembelajaran.
- b. Penggunaan media, yaitu dengan menjaga agar suasana tetap tenang dan

kondusif sehingga perhatian siswa terfokus pada media yang sedang digunakan.

c. Evaluasi, yaitu dengan memantapkan pemahaman materi yang telah disampaikan melalui media dengan meminta umpan balik dari pebelajar.

d. Tindak lanjut, yaitu meminta pebelajar untuk memperdalam sajian dengan berbagai kegiatan belajar lain seperti diskusi, tes, dan observasi.

3. *Tatak Menabi Page*

Tatak Menabi page merupakan salah satu kesenian yang ada pada masyarakat pakpak. *Tatak menabi page* merupakan bagian yang diambil dari kata kerja *merani page*, dimana *merani page* merupakan istilah ajakan yang dipakai pada masyarakat pakpak dalam kegiatan pada saat musim panen padi. "Mayarakat Pakpak menyebut tari dengan istilah *Tatak* (Sitti Rahmah, 2015:38)". *Menabi page* terdiri atas dua suku kata, yaitu kata *menabi* diartikan sebagai memotong sedangkan *Page* diartikan sebagai padi, maka *Menabi Page* diartikan sebagai suatu kegiatan memotong padi yang siap untuk dipanen.

Tatak Menabi Page diartikan sebagai tari kreasi yang mentradisi, yang menggambarkan tentang proses kerja panen padi mulai dari berjalan dari rumah ke ladang, memotong padi, mengangkat padi yang sudah dipotong disusun ke dalam satu tumpukan, melepaskan bulir padi dengan cara digesek, memisahkan batang padi dengan biji padi, memisahkan daun-daun atau jenis lainnya dengan biji padi, masukan padi ke dalam bakul besar serta gerakan menjunjung bakul besar untuk para wanita, memikul padi untuk para pria berjalan ke rumah. *Tatak menabi*

page merupakan tarian yang ditarikan oleh kaum muda-mudi yang menggambarkan suasana kegembiraan pada saat kerja panen padi.

4. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Hidayat, 1986: 30). “Efektivitas diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawahkan hasil belajar secara maksimal (Nana Sudjana, 1990: 50)”. “Efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil (Sumardi Suryabrata, 1990: 5)”.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu media pembelajaran dan dalam penelitian ini penulis mengunci efektivitas menurut ahli Nana Sudjana tahun 1990 sebagai landasan teori penelitian, dalam hal ini efektivitas diukur dari hasil belajar siswa, dimana apabila hasil belajar siswa meningkat maka media pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, dan sebaliknya jika hasil belajar siswa menurun atau tetap maka media pembelajaran tersebut tidak efektif.

Faktor- faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, yaitu faktor guru, siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode maupun model, namun dalam penelitian ini penulis hanya terfokus pada efektivitas pembelajaran daring pada materi *Tatak Menabi Page*, penulis menggunakan kriteria efektivitas apabila hasil belajar siswa seni tari siswa meningkat.

Dari uraian di atas penulis menggunakan tes hasil belajar sebagai tolak ukur serta lembar pengamatan proses pembelajaran untuk menentukan efektivitas pembelajaran seni tari yang dilakukan guru. “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Sudjana, 2014: 35)”. “Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mahal hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu (Karwati dan Donni, 2015: 37)”.

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang harus dicapai siswa untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dalam bidang *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil belajar siswa dapat mendeskripsikan kekuatan dan kelemahannya dalam belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* peserta didik yang dicapai dari hasil evaluasi belajar seni tari yang dinyatakan dalam bentuk angka melalui test tertulis, test praktek dan pengamatan sikap.

Penelitian ini dilakukan di MAN Batu Bara yang terletak di JL. Perintis Kemerdekaan No 76, kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatra Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan November 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Batu Bara dan sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X IPA-1 yang berjumlah 36 siswa. Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan adalah sebagai berikut: Observasi, *Test* hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dan menggunakan *one group pre-test post-test design*.

II. PEMBAHASAN



Gambar 4.1 Madrasah Aliyah Negeri Batu Bara (Dokumentasi: Nadiatul Sa'bani, 2020)

Lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Negeri Batu Bara (MAN Batu Bara), MAN Batu Bara merupakan sekolah Islam negeri yang ada di kabupaten Batu Bara, sekolah ini beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 76 Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatra Utara, MAN Batu Bara didirikan pada 25 November 1995. Dahulunya sekolah ini dikenal dengan nama MAN Lima Puluh dengan berjalannya waktu sekolah ini berganti nama menjadi MAN Batu Bara, MAN Batu Bara pada tahun ajaran 2020/2021 memiliki 793 siswa yang terdiri dari kelas X, XI dan XII. Waktu pada penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil tahun pembelajaran 2020/2021.

Sebelum melakukan penelitian penulis terlebih dahulu menyebarkan soal-soal *instrument* penelitian untuk dilakukan uji *validitas* dan reliabilitas. Soal-soal yang diuji berjumlah 30 soal dalam bentuk pilihan berganda yang memiliki 5 *options* jawaban. Sesuai dengan ketentuan uji *validitas* uji coba *instrumen* dalam penelitian ini dilakukan diluar sampel penelitian yang memiliki karakteristik kesamaan dengan sampel penelitian, dalam hal ini penulis mengambil siswa kelas X IPA-3 yang berjumlah 30 siswa. Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan tanggal 15 September 2020. Uji *validitas* digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu *instrument*, *instrumen* dikatakan valid apabila *instrumen* digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2018: 211).

Pengujian *validitas* soal seni tari kelas X dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 22 dengan ketentuannya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada ($\alpha = 0,05$) dengan $n = 30$ maka instrumen dianggap *valid* dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak *valid*. Setelah tahap pengujian *validitas* soal selesai diperoleh hasil koefisien korelasi butir soal dengan 20 soal dinyatakan *valid* dan 10 soal dinyatakan tidak *valid*, maka hanya 20 soal yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk uji reliabilitas soal yang di uji hanya soal yang *valid*, uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dengan ketentuan jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka soal dinyatakan *reliabel* dan jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka soal dinyatakan tidak *reliabel*. Setelah dilakukan pengujian terhadap 20 soal *test* tertulis diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,808. Maka dapat disimpulkan bahwa 20 soal *test*

tertulis *reliabel* dan dapat digunakan untuk penelitian.

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas dengan menggunakan media pembelajaran berbasis daring yang disusun oleh Erlupiana Solin.

Untuk mengukur efektivitas pembelajaran siswa kelas X IPA-1 penulis mengambil data dengan menggunakan nilai hasil belajar siswa yang diukur melalui tes hasil belajar siswa secara tertulis (kognitif) dan secara praktek (psikomotorik) serta penulis mengambil nilai sikap (afektif) dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Alat untuk mengukur hasil belajar menggunakan tes objektif berbentuk pilihan berganda sebanyak 20 butir soal yang memiliki 5 *option* jawaban, soal- soal diambil dari materi pembelajaran *Tatak Menabi Page* yang disusun oleh Erlupiana Solin. Penyebaran soal dilakukan dengan menggunakan *google form*, dan untuk mengukur tes praktek dilakukan 2 kali yaitu sebelum menggunakan media pembelajaran dan setelah digunakan media pembelajaran dengan mengambil nilai kemampuan menari siswa, serta dilakukan pengamatan oleh penulis melalui lembar pengamatan untuk mengetahui sikap siswa dan proses pembelajaran yang terjadi.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut, pada hasil *pre test* yang dilakukan pada test tertulis diperoleh nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 20, nilai rata rata

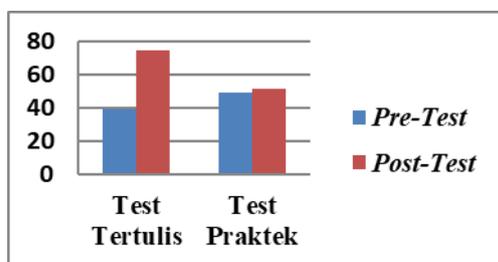
sebesar 39,17 serta standar deviasi 10,454 dan varians sebesar 109,286 dengan keterangan seluruh siswa belum ada yang mencapai KKM yaitu 80. Sedangkan nilai *pre-test* pada *test* praktek diperoleh nilai tertinggi sebesar 83 dan nilai terendah 25 dengan nilai rata-rata sebesar 49,06, serta standar deviasi sebesar 14,766 dan *variants* sebesar 218,0539 dengan keterangan 2 siswa mencapai nilai KKM dan 34 siswa belum mencapai KKM yaitu 80.

Setelah dilakukan *pre-test* maka selanjutnya diberikan perlakuan terhadap proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *daring* yang disusun oleh Erlupiana Solin pada materi *Tatak Menabi Page*. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran maka diberikan *post-test* untuk melihat apakah ada perbedaan antara sebelum diterapkannya media pembelajaran dengan sesudah diterapkannya media pembelajaran, maka hasil *post-test* untuk test tertulis yaitu nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 60, nilai rata-rata 74,58, serta standar deviasi 8,051 dan *variants* sebesar 64,821, dimana jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa dari 36 siswa. Sedangkan untuk nilai *post-test* hasil belajar praktek nilai tertinggi sebesar 83 dan nilai terendah sebesar 25, nilai rata-rata 51,58 serta standar deviasi sebesar 15,3462 dan varians sebesar 235,5071 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 2 siswa dari 36 siswa. Berdasarkan uraian nilai hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan hasil belajar *test* tertulis dan test praktek sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Nilai Hasil Belajar

Keterangan	Test Tertulis		Test Praktek	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Rata-rata	39,17	74,58	49,06	51,58
Standar Deviasi	10,454	8,051	14,766	15,3462
Varians	109,286	64,821	218,0539	235,5071

Untuk nilai rata-rata hasil belajar test tertulis dan test praktek pada *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.2
Diagram Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Test Tertulis dan Test Praktek

Dapat dilihat bahwa terdapat perubahan dari hasil belajar test tertulis atau apresiasi setelah dilakukannya penelitian, dimana hasil belajar Seni tari pada materi *Tatak Menabi Page* yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *daring* yang disusun oleh Erlupiana Solin lebih tinggi dari hasil belajar sebelum diterapkannya media pembelajaran tersebut. Sedangkan pada test praktek hasil belajar *pre-test* dan *post test* peningkatan yang terjadi tidak terlalu terlihat.

Sebelum dilakukannya uji *t* terlebih dahulu dilakukan uji *normalitas* dan uji *homogenitas* untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians

yang sama. Untuk uji normalitas test tertulis pada *pre-test* diperoleh dengan nilai $L_{hitung} = 0,1108$, sedangkan L_{tabel} pada taraf nyata 95% sebesar $=0,1477$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (data dapat dilihat pada lampiran 14). Dan pada *post-test* diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,1324$, sedangkan L_{tabel} pada taraf nyata 95% sebesar $= 0,1477$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Untuk uji *normalitas test* praktek pada *pre-test* diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,1388$, sedangkan L_{tabel} pada taraf nyata 95% sebesar $=0,1477$. Hal ini juga menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. pada *post-test* diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,1425$, sedangkan L_{tabel} pada taraf nyata 95% sebesar $= 0,1477$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dalam perhitungan uji *homogenitas test* tertulis diperoleh $F_{hitung} = 1,6859$ sedangkan $F_{tabel} = 1,7571$ dengan $\alpha = 0,05$. Sehingga diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,6859 < 1,7571$ maka data untuk test tertulis mempunyai *variens* yang sama. Dan untuk uji *homogenitas test* praktek diperoleh $F_{hitung} = 1,0800$ sedangkan $F_{tabel} = 1,7571$ dengan $\alpha = 0,05$. Sehingga diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,0800 < 1,7571$ maka data untuk *test* praktek mempunyai *variens* yang sama.

Setelah dilakukan uji normalitas dan *homogenitas* serta data sampel berdistribusi normal dan *homogenitas* kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap keefektivitasan pembelajaran.

Dari hasil perhitungan untuk pengujian hipotesis hasil belajar test tertulis diperoleh $t_{hitung} = 16,272$ dan $t_{tabel} = 1,691$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2 = 34$). Jika t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,272 > 1,691$ yang berarti bahwa *hipotesis* yang diajukan diterima, yaitu ada pengaruh pembelajaran daring pada materi *Tatak Manabi Page* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas X MAN Batu Bara.

Untuk penghitungan pengujian *hipotesis* hasil belajar test praktek (Psikomotorik) diperoleh $t_{hitung} = 1,55748$ dan $t_{tabel} = 1,691$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2 = 34$). Jika t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,5574 < 1,691$ yang berarti bahwa *hipotesis* yang diajukan di tolak yaitu tidak ada pengaruh pembelajaran daring pada materi *Tatak Manabi Page* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas X MAN Batu Bara, sehingga media pembelajaran tersebut tidak efektif digunakan untuk materi pembelajaran praktek secara daring.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada tiap-tiap pertemuan, proses pembelajaran pada pertemuan pertama pada tahap persiapan yang dilakukan guru sudah dilakukan dengan baik dan untuk penggunaan media yang dilakukan guru sudah sepenuhnya terealisasi dengan baik serta guru menguasai materi pembelajaran namun pada pertemuan ini siswa masih cenderung pasif dan belum berani untuk menyampaikan pendapat mereka tentang materi mengenai bagaimana konsep, teknik dan prosedur yang terdapat pada *Tatak Manabi Page*.

Pada pertemuan kedua pada tahap persiapan guru kembali mengulang materi pembelajaran minggu lalu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pada proses pembelajaran ini hasil yang didapat masih banyak siswa belum berani untuk bertanya dan mengungkapkan argument-argument mereka. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri didalam diri siswa belum terbangun sepenuhnya. Berdasarkan hal tersebut guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan *argument-argument* mereka. Pembelajaran kemudian berlanjut dengan pemberian materi dengan menampilkan media pembelajaran *Tatak Manabi Page*, dalam hal ini penguasaan materi dan penggunaan media yang digunakan guru terealisasi dengan baik. Agar pembelajaran yang terjadi berjalan lancar dan siswa aktif dalam pembelajaran guru mengambil strategi dengan meminta siswa untuk merangkum materi pelajaran yang sudah dipelajari kemudian menyampaikannya secara bergantian dalam hal ini sudah terlihat beberapa siswa mulai percaya diri dan aktif dalam menyampaikan argumentnya mengenai konsep, teknik dan prosedur pada *Tatak Manabi Page*.

Pada pertemuan ketiga pembelajaran yang dilakukan secara praktek mulai disampaikan untuk menunjang kompetensi yang didapat siswa, pada pertemuan ini penggunaan media sedikit terhambat karena koneksi jaringan internet yang tidak stabil serta guru yang bukan berlatar belakang pendidikan tari juga kurang menguasai materi pembelajaran sehingga penyampaian materi kurang jelas dan hal ini menyebabkan

siswa kesulitan dalam memahami dan mengikuti gerak-gerak tari.

Dari proses pembelajaran pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada pertemuan keempat proses pembelajaran yang dilakukan sudah lebih baik dalam hal ini guru memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Evaluasi yang diberikan siswa berupa soal-soal pilihan berganda mengenai konsep, teknik dan prosedur pada *Tatak Menabi Page* dan menampilkan gerak-gerak *tatak menabi page* sesuai dengan ketukan/hitungan.

Berdasarkan pertemuan-pertemuan yang telah dilakukan didapat hasil penelitian yaitu sebelum penggunaan media pembelajaran daring pada pembelajaran apresiasi atau test tertulis diperoleh bahwa seluruh siswa tidak ada yang mencapai nilai KKM yaitu 80 dan setelah diberi perlakuan atau diterapkannya media pembelajaran daring pada materi *Tatak Menabi Page* pada proses pembelajaran dan dilakukan pengambilan nilai melalui test pengetahuan diperoleh 14 (39%) siswa memperoleh nilai di atas KKM dan 22 (61%) siswa di bawah KKM. dari sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran terdapat peningkatan sebesar 39%. Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa ada pengaruh pembelajaran daring pada materi *Tatak Menabi Page* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas X MAN Batu Bara pada ranah kognitif atau apresiasi sebesar 39 %.

Pada proses pembelajaran praktek (psikomotorik) sebelum digunakan pembelajaran daring diperoleh data 2 (6%) siswa mencapai nilai KKM dan 34 (94%) siswa memperoleh nilai di bawah KKM dan setelah beri perlakuan atau

diterapkannya pembelajaran pada materi *Tatak Menabi Page* dalam proses pembelajaran dan diambil nilai prkatek (*post-test*) diperoleh data 2 (6%) siswa mencapai nilai KKM dan 34 (94%) siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Dari sebelum dan sesudah diterapkkanya media pembelajaran daring dapat dilihat tidak adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran daring pada materi *Tatak Menabi Page* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas X MAN Batu Bara pada ranah psikomotorik atau praktek. Adapun faktor penyebab pembelajaran daring tidak efektif pada pembelajaran praktek yaitu pada proses pembelajaran yang dilakukan jaringan yang tidak stabil mengakibatkan materi yang disampaikan kurang jelas, serta guru yang bukan berlatar belakang pendidikan seni tari kurang menguasai materi yang mengakibatkan proses membimbing siswa mengalami kesulitan serta karena interaksi yang terjadi tidak secara langsung dan tidak semua siswa memiliki *basic* tari yang baik dan mampu mencernah pembelajaran gerak tari melalui video pembelajaran saja dan ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami dan mengikuti gerak-gerak *Tatak Menabi Page*.

Pada pengamatan sikap (afektif) siswa pada saat proses pembelajaran daring berlangsung diperoleh nilai keseluruhan dengan nilai 46 dengan kriteria sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung cukup baik. Pada saat proses pembelajaran daring siswa menerima dan mendengarkan pembelajaran yang disampaikan guru hanya saja siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran dan untuk menanggapi proses pembelajaran yang

disampaikan guru beberapa siswa kurang aktif serta siswa kurang merasa senang dengan pembelajaran daring karena pembelajaran daring cukup menyulitkan bagi mereka khususnya pada saat pembelajaran praktek

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada materi *Tatak Menabi Page* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sebesar 39%. Sedangkan untuk pembelajaran praktek pembelajaran daring materi pada *Tatak Menabi Page* tidak efektif digunakan karena pembelajaran daring cukup menyulitkan bagi siswa untuk memahami dan mendemonstrasikan dari setiap gerak gerak tari yang dipelajari.

III. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh pembelajaran daring pada materi *Tatak Menabi Page* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas X MAN Batu Bara. Maka dapat disimpulkan pada pembelajaran kd 3.1 atau apresiasi dari hasil *pre-test* tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 80 dan setelah diberi tindakan dengan menggunakan media pembelajaran daring dan diberikan *post test*, sebanyak 14 atau 39 % siswa mencapai nilai KKM dan 22 siswa atau 61 % dibawah KKM. hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh pembelajaran daring pada materi *Tatak Menabi Page* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas X MAN Batu Bara pada ranah kognitif atau apresiasi sebesar 39 %.

Pada ranah psikomotorik atau praktek dari hasil *pre test* yang dilakukan sebanyak 2 atau 6 % siswa mencapai nilai KKM 34 atau 94 %

siswa dibawah nilai KKM dan setelah diberi perlakuan dengan media pembelajaran daring dan diberikan *post test*, sebanyak 2 atau 6 % siswa mencapai nilai KKM dan 34 atau 94 % siswa di bawah KKM. Dari data yang diperoleh menunjukkan tidak adanya perubahan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran daring hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh pembelajaran daring pada materi *Tatak Menabi Page* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas X MAN Batu Bara pada Kd 4.1 atau pembelajaran praktek.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran yaitu :

1. Untuk guru dalam proses pembelajaran agar menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak terfokus hanya pada satu bahan ajar saja dan lebih banyak menggunakan media media pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet agar bahan ajar yang digunakan memiliki wawasan yang lebih luas lagi sehingga siswa lebih memahami apa yang disampaikan dan pembelajaran lebih menyenangkan, serta guru harus lebih memahami materi yang akan diberikan kepada siswa.
2. Untuk kepala sekolah sebaiknya memberikan pelatihan kepada guru guru tentang media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh atau daring.
3. Untuk siswa agar lebih aktif dan banyak berlatih, memperbanyak melihat media pembelajaran khususnya pembelajaran tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartley. 2001. *Selling E-Learning American Society For Training and Development. (e-book).*
- Hidayat. 1986. *Teori Efektivitas dalam Kinerja Karyawan.* Yogyakarta : UGM Press.
- Karwati dan Doni. 2015. *Manajemen Kelas.* Bandung : Alfabeta
- Nana, Sudjana. 1990. *Teori-teori belajar untuk pengajaran.* Bandung : Sinar Baru.
- Rahma Siti. 2015. *Pengetahuan Seni Tradisional Pakpak Dairi.* Medan : Unimed Press
- Rusman. 2019. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali press.
- Rupawati, Dwi dkk. 2017. Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 1 No. 1, 2017, hal 3.
- Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung : PT Remaja.
- Suryabrata, Sumardi. 1990. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : CV. Rajawali.
- Talizaro Tafanao. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan.* Vol 2, No. 2 edisi Juli 2018, hal. 104, E-ISSN. 2549-4163.